BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Habitiasi

1. Pengertian Habitiasi

Kata habitiasi berasal dari Bahasa Inggris *habituation* yang berarti pembiasaan. Habitiasi adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan berulang dengan tujuan menjadikannya sebuah kebiasaan. Proses pembiasaan berperan penting dalam pendidikan, karena ketika seseorang menerima respon secara konsisten dan terus-menerus, hal tersebut akan membentuk kebiasaan yang pada akhirnya berkembang menjadi bagian dari karakter individu tersebut.⁹ Dalam proses pembiasaan, sering kali diperlukan dorongan atau pemaksaan pada tahap awal agar individu dapat memulai menyesuaikan diri dan terbiasa. Seiring waktu, kebiasaan yang terus dilakukan secara tidak langsung dapat berkembang menjadi akhlak yang tertanam dalam kepribadian seseorang.

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa habitiasi merupakan upaya menciptakan situasi yang mendorong seseorang untuk terbiasa bertindak sesuai nilai-nilai yang telah menyatu dalam dirinya melalui proses internalisasi, personalisasi dan intervensi.¹⁰

⁹Saddam dan Naning Dwi Sulystyaningsih, *Kepribadian Konservasi Bebrasis Habitiasi* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 39.

¹⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 239.

Habitulasi menunjukkan keunggulan manusia sebagai makhluk yang mudah menyesuaikan diri dengan keadaan atau perubahan, karena memungkinkan perilaku menjadi otomatis dan efisien, sehingga energi mental dapat dialihkan untuk tugas-tugas lain yang lebih mudah.¹¹ Oleh karena itu, habituasi adalah proses pembiasaan, di mana seseorang secara bertahap terbiasa melakukan suatu perilaku atau merespons suatu situasi tertentu, sehingga tindakan tersebut menjadi otomatis dan tidak lagi memerlukan pemikiran atau usaha sadar yang besar. Habitulasi berarti membangun lingkungan dan kebiasaan yang mendorong seseorang untuk secara konsisten melakukan tindakan positif, sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam diri anak. Seperti seorang anak yang dibiasakan datang tepat waktu setiap hari, lama-kelamaan akan memiliki karakter disiplin tanpa harus diingatkan lagi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Habitulasi

Habitulasi dapat terjadi pada diri seseorang sehingga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keyakinan, budaya, lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan sebagainya.¹² Dalam pembentukan moral, karakter, atau internalisasi nilai tidak akan efektif jika hanya disampaikan melalui aspek kognitif saja. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara langsung melalui praktik nyata dan pembiasaan dalam kehidupan

93. ¹¹ Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implikasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012),

¹² Sulystyaningsih, *Kepribadian Konservasi Bebrasis Habitulasi*, 239.

sehari-hari. Ketika suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang terus-menerus dilakukan bisa menumbuhkan rasa ketertarikan atau ketagihan, dan seiring waktu, hal itu bisa berkembang menjadi tradisi yang mengakar kuat dalam diri seseorang, sehingga sulit ditinggalkan.

B. Gerakan Cinta Alkitab (GCA) dalam Gereja Toraja

1. Pengertian Gerakan Cinta Alkitab

Gerakan Cinta Alkitab merupakan suatu program yang direncanakan dalam bidang pengajaran ajaran dengan tujuan utama membentuk spiritualitas warga jemaat yang berakar kuat pada Firman Allah.¹³ Program ini dirancang untuk membimbing dan memotivasi setiap anggota jemaat, termasuk anak-anak, agar memiliki kesetiaan dalam membaca, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Latar Belakang Gerakan Cinta Alkitab Gereja Toraja

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di tengah-tengah orang percaya, khususnya kalangan orang Kristen, ditemukan bahwa meskipun banyak memiliki Alkitab secara fisik, namun tidak memiliki kesadaran dalam membaca dan menjadikan sebagai bacaan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi kondisi tersebut, Badan Pekerja

¹³Tim Penyusun, *Renungan Harian Toraja (ReHaT)*, Januari-Ap, 2019, 4.

Sinode (BPS) Gereja Toraja merancang Gerakan Cinta Alkitab (GCA) melalui keputusan Sidang Sinode Am (SSA) ke-24 di Makale. GCA merupakan program yang bertujuan untuk memotivasi dan membimbing jemaat agar setia membaca serta mendasarkan hidup kepada Firman Allah, dengan menekankan *Sola Scriptura* sebagai landasan iman. Program ini diimplementasikan melalui berbagai strategi, antara lain pelatihan khotbah dan penerbitan Renungan Harian Toraja (ReHaT).¹⁴ Gerakan ini diharapkan mampu menumbuhkan habituasi spiritual di kalangan jemaat, terutama dalam membangun kedekatan dengan Alkitab secara berkelanjutan.

3. Metode dan Langkah-Langkah Membaca Alkitab bagi Anak Sekolah Minggu

Badan Pembinaan Warga Gereja (BPWG-PI) melaksanakan Gerakan Cinta Alkitab (GCA) sebagai suatu inisiatif untuk mengarahkan umat kepada suatu inisiatif untuk mengarahkan umat kepada pemahaman yang utuh mengenai anugerah Allah yang mencakup aspek pikiran, hati, dan tindakan. Melalui gerakan ini, jemaat diajak untuk mengintegrasikan apa yang dipahami oleh akal, digerakkan oleh hati, dan diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai bentuk komitmen iman. Alkitab diposisikan sebagai sumber utama dalam mengenal Allah dan memahami kehendak-Nya, yang perlu diimani dan diaktualisasikan

¹⁴ Tim Penyusun, 4.

dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Beberapa metode dalam Gerakan Cinta Alkitab (GCA) antara lain:

1. Metode Cerita. Metode ini digunakan secara luas dalam sekolah minggu dan pendidikan karakter berbasis Alkitab dan memberikan ruang imajinatif bagi anak untuk memahami nilai Alkitab melalui narasi konkret.¹⁶
2. Metode katekese, digunakan untuk pembinaan iman anak-anak dan remaja dalam memahami Alkitab secara sistematis dan menekankan hafalan ayat dan penghayatan.¹⁷
3. Metode Komunitas Reflektif. Melibatkan pembacaan bersama dan berbagai refleksi dalam kelompok dan mendorong pembaca menginternalisasi nilai dan merenungkan pesan spiritualnya.¹⁸
4. Metode *Challenge* seperti anak diberi tantangan membaca Alkitab harian dan mendapat penghargaan.¹⁹

Melalui Gerakan Cinta Alkitab (GCA) dengan pokok materi berakar, bertumbuh, dan berbuah, diupayakan agar isi Alkitab dipahami

¹⁵Tim Penyusun, 5.

¹⁶ Serdianus Dkk, "Literasi Alkitab Siklus Tahun Gereja Masa Adven Sampai Natal Di Gereja Toraja Jemaat Ma'dong Dan Buttut Lepong, Denpina, Toraja Utara," Bida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol.1, no. 1 (2024): 10.

¹⁷ Widia Azariya, "Strategi Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alkitab," Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023, 19.

¹⁸ Irawanti, "Strategi Misi Dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu," Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024, 27.

¹⁹ Rispa, "Analisis Gerakan Cinta Alkitab Berdasarkan Kompetensi Iman Kristen," Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024, 21.

sebagai kebutuhan mendasar manusia. Hal ini bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap Alkitab serta membiasakan hidup yang sesuai dengan ajarannya melalui berbagai bentuk disiplin rohani, termasuk kebiasaan membaca Alkitab secara teratur. Kemudian bacaan hari Minggu dan hari raya Gerejawi mengacu pada leksionari ini merupakan bentuk dorongan untuk meningkatkan semangat membaca Alkitab serta menyampaikan Firman Tuhan secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah memperkuat iman jemaat dan menghidupi semangat kesatuan dalam kontek oikumenis.²⁰

Langkah-langkah membaca Alkitab yang dapat di lakukan oleh guru sekolah minggu:

1. Mengawali dengan tanya jawab bersama dengan anak sekolah minggu, untuk mendorong partisipasi efektif mereka serta membangun pemahaman mereka tentang isi Alkitab. Dalam kegiatan ini, guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 2 hingga 3 orang. Sebelum cerita dimulai, guru menjelaskan maksud dari pembagian kelompok tersebut yaitu agar anak-anak lebih fokus menyimak cerita karena mereka akan mendapatkan pertanyaan seputar isi cerita. Selama bercerita, guru juga

²⁰Rispa, 6-7.

menunjukkan sebuah gambar kepada anak-anak sebagai pendukung visual.

2. Mengajarkan Alkitab melalui pujian, diawali dengan menyapa dan berbincang singkat tentang pengalaman anak-anak selama seminggu. Setelah itu guru memperkenalkan lagu beserta maknanya agar anak-anak menyanyi dengan pengertian. Lagu-lagu dipilih yang penuh semangat, kecuali untuk pengakuan dosa, dan guru berupaya mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam bernyanyi.
3. Sebelum menyampaikan Firman Tuhan, Guru dapat memulai dengan sesi tanya jawab untuk mendorong anak-anak menyampaikan pendapat dalam lebih aktif dalam kelas.
4. Memberikan *reward* atau pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan tuganya dengan baik. Pujian perlu disampaikan pada waktu yang tepat agar dapat menciptakan suasana yang positif, meningkatkan semangat anak dalam belajar Alkitab, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta penghargaan terhadap diri sendiri.²¹

Langkah-langkah membaca Alkitab yang dikemukakan oleh Rowe dalam jurnal Darvis Arthur Tefa yaitu (1) berdoa; (2) membaca tentang

²¹Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," Teologi Sistematis Dan Praktika Vol.3, no. No. 2 (2020): 297.

seorang tokoh; (3) berfokus pada sebuah topik; (4) merenungkan; (5) meminta bantuan Tuhan untuk berdoa.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, membaca Alkitab dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas di mana pembaca membayangkan dirinya terlibat langsung dalam kisah yang diceritakan, merasakan pengalaman tersebut dalam konteks waktu yang berbeda. Proses ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang membangkitkan emosi dan pemikiran, sehingga menciptakan keterhubungan pribadi dengan cerita tersebut, serta membayangkan peristiwa dalam Alkitab seakan-akan terjadi dalam kehidupannya sendiri.

C. Dasar Alkitabiah Gerakan Cinta Alkitab

- a. Mazmur 119:105 "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."

Ayat ini menegaskan bahwa Firman Tuhan adalah pemandu hidup bagi umat percaya. Oleh karena itu anak-anak perlu dikenalkan sejak dini kepada Alkitab sebagai sumber terang dan kebenaran yang akan membimbing mereka dalam setiap tahap kehidupan.

- b. 2 Timotius 3:15-17 "Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberikan hikmat kepadamu dan

²²Darvis Arthur Tefa, "Studi Meta-Aanalisis Hubungan Membaca Alkitab Dengan Hasil Belajar Siswa," *Aletheis Christian Educators Journal* Vol.3, no. 1 (2022), 37.

menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.”

Ayat ini menjadi dasar teologis bahwa anak-anak mampu dan perlu dikenalkan pada Alkitab sejak kecil, karena Alkitab bukan hanya alat pendidikan iman tetapi juga jalan keselamatan. Gerakan Cinta Alkitab mencerminkan upaya jemaat untuk mengikuti teladan ini dalam mendidik anak-anak mengenal Firman Tuhan.

- c. Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.”

Ayat ini memperkuat pentingnya pendidikan iman sejak masa kanak-kanak. Dengan mendidik anak untuk mencintai Firman Tuhan sejak dini, gereja menanamkan fondasi iman yang kokoh, yang akan terus berakar dalam kehidupan mereka hingga dewasa.²³

D. Minat Baca

1. Definisi Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan atau kecenderungan akan seseorang untuk membaca secara sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak lain.²⁴

²³Dadan Wahyu, “Kajian Praktis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alkitab Anak Berdasarkan Amsal 22:6,” JUPAK 2, no. No.1 (2021): 73, <https://doi.org/https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.60>.

²⁴Bangsawan M. Irwan P. Ratu, *Minat Baca Di Era Digital* (Sumataera Selatan: Pustaka Andhikara Mediatama, 2024), 6.

Minat baca menurut John Stanley dalam buku M. Irwan P. Ratu Bangsawan menyatakan bahwa minat baca dapat terbentuk atau berubah karena pengaruh lingkungan sekitar, latar belakang pendidikan, serta pengalaman membaca sebelumnya.²⁵

Minat baca seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan (Keluarga, teman, dan masyarakat), pendidikan (baik formal maupun non formal), serta pengalaman membaca sebelumnya (baik positif maupun negatif) memiliki peran penting dalam membentuk sejauh mana seseorang tertarik membaca.

Minat baca dapat diartikan sebagai motivasi dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas membaca, baik untuk tujuan hiburan, memperoleh informasi, maupun memperdalam pemahaman. Minat baca ini melibatkan unsur kognitif, perasaan, serta interaksi sosial.²⁶ Dengan demikian minat baca dapat didefinisikan sebagai ketertarikan atau keinginan dalam diri seseorang untuk membaca, keinginan untuk mencari bacaan, serta kebiasaan membaca secara rutin. Minat baca bisa mempengaruhi sejauh mana seseorang aktif mencari informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

²⁵M. Irwan P. Ratu Bangsawan, 1.

²⁶Panca Dewi Purwanti, *Menjadi Generasi Cemerlang: Peran Pojok Baca Dalam Pendidikan Anak* (Semarang, Jawa Tengah: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2024), 14.

2. Indikator Minat Baca

Minat baca seseorang tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan keterlibatan pihak lain melalui dorongan atau berbagai upaya yang dapat memicu ketertarikan anak untuk membaca. Perkembangan ini juga berkaitan erat dengan frekuensi membaca serta ketersediaan bahan bacaan. Masyarakat Indonesia menjalankan kegiatan membaca dengan beragam tujuan, seperti mencari informasi, memperoleh hiburan, mendukung kegiatan belajar, atau memenuhi kegiatan pribadi.²⁷ Tujuan bacaan yang berbeda, frekuensi membaca, serta banyaknya bacaan yang dibaca dapat mencerminkan tingkat minat baca seseorang.

Indikator Minat Baca yang dapat mengukur tingkat minat baca anak.

1. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca adalah ukuran atau seberapa sering seseorang melakukan aktivitas membaca dalam jangka waktu tertentu, misalnya harian, Mingguan, atau bulanan.²⁸

2. Ketertarikan terhadap bacaan .

Ketertarikan terhadap bacaan adalah minat, rasa suka, atau perhatian khusus, seseorang terhadap isi atau topik dari

²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145.

²⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67.

suatu bacaan, yang mendorongnya untuk membaca secara sukarela.²⁹

3. Durasi membaca.

Durasi membaca mengukur beberapa menit atau jam seseorang meluangkan waktunya untuk membaca. Ini menunjukkan kendalaman keterlibatan dan konsistensi seseorang dalam kegiatan membaca.³⁰

Menurut Burs dan Lowe yang dikutip oleh Prasetyono terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat baca seseorang.³¹

1. Kebutuhan terhadap bacaan yaitu adanya dorongan dalam diri untuk membaca sebagai suatu kebutuhan.
2. Tindakan untuk mencari bacaan yaitu aktif mencari bahan bacaan secara mandiri bukan hanya menunggu disediakan.
3. Rasa senang terhadap bacaan yaitu drngan menikmati kegiatan membaca dan meresa bahagia saat melakukannya.
4. Ketertarikan terhadap bacaan yaitu fokus dan perhatian terhadap isi bacaan karena sesuai minat atau kebutuhan.
5. Keinginan untuk selalu membaca yaitu muncul dorongan untuk terus membaca secara rutin dan berkelanjutan.
6. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca) yaitu menerapkan atau merespons isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Meningkatkan Minat Baca Alkitab Anak Sekolah Minggu

²⁹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 97.

³⁰ Dadan Hidayat, "Analisis Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol 3 No. 2: 393.

³¹ Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 59.

Berdasarkan strategi efektif untuk menumbuhkan minat baca anak terhadap Alkitab meliputi:

- a. Menggunakan Alkitab bergambar dan media visual lainnya
- b. Kegiatan membaca bersama di Gereja
- c. Kuis Alkitab, drama, dan permainan Interaktif berbasis cerita Alkitab
- d. Hadiah atau penghargaan sebagai motivasi awal.³²

Semua ini merupakan bagian dari upaya dalam Gerakan Cinta Alkitab untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Firman Tuhan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Berikut cara dalam meningkatkan minat membaca Alkitab bagi Anak sekolah Minggu:

1. Pedalaman Alkitab

Tujuan utama membaca Alkitab adalah memperdalam pengenalan akan Allah, dengan keyakinan bahwa setiap pembaca akan mengalami kehadiran-Nya dan Firman-Nya. Dalam pendalaman Alkitab, kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, yang membantu anak Sekolah Minggu memahami isi Alkitab secara mendalam dan meningkatkan minat serta motivasi mereka untuk membaca.

³² Setiawan, B, "Peran Gereja Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alkitab Pada Anak," *Sekolah Tinggi Teologi* 5 (2022): 44–59.

2. Film Pendek yang berisi Kisah-Kisah Alkitab. Pemanfaatan film pendek sebagai media penyampaian kisah tokoh Alkitab dapat membangkitkan semangat, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan minat baca Alkitab anak Sekolah Minggu. Penyampaian Firman Tuhan perludilakukan secara kreatif dan relevan, agar efektif mendorong generasi muda membaca Alkitab.
3. Games atau Kuis. Permainan atau kuis merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak Sekolah Minggu. Kegiatan seperti Cerdas Cermat Alkitab atau menyusun kata dari ayat-ayat Alkitab dapat melatih kognitif, menumbuhkan minat baca, dan mendorong pemahaman isi Alkitab secara aktif.
4. Rutinitas berdoa, bernyanyi, dan membaca Alkitab pagi dan malam merupakan disiplin rohani yang menanamkan nilai spiritual dan membentuk karakter berdasarkan iman.
5. Melaksanakan ibadah setiap akhir bulan dan akhir tahun bersama anak sekolah minggu.³³

³³ Daniel Marciano Kapoh, "Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang," *DiKMAS* Vol.5, no. 2 (2023): 59–60.